

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan merupakan cara terbaik untuk membuat suatu generasi baru yang tidak akan kehilangan ciri mereka sendiri, tetapi juga tidak bodoh secara intelektual. Ini artinya, kualitas sumber daya manusia sangat tergantung dari kualitas pendidikannya. Tanpa pendidikan maka diyakini jika manusia sekarang tidak akan berbeda dengan manusia masa lampau yang sangat tertinggal, baik kualitas kehidupan maupun proses pemberdayaannya. H. M. Arifin mengartikan pendidikan sebagai usaha orang dewasa secara sadar untuk membimbing dan mengarahkan kepribadian, serta potensi dasar anak didik dalam bentuk pendidikan resmi maupun tidak resmi.¹

Melalui media pendidikan setiap orang belajar seluruh ilmu yang ada di muka bumi ini, sehingga dapat menjadi hamba dan khalifah Allah di alam semesta sesuai dengan kehendak Sang Pencipta-Nya. Dengan pendidikan, seseorang dapat menguasai dunia tanpa batas. Seperti yang diungkapkan Muhammad Abduh, tokoh pembaru Muslim, bahwa pendidikan yaitu suatu hal terpenting dalam kehidupan manusia dan dapat mengubah segala sesuatu.²

Melihat kenyataan penduduk Indonesia, banyak orang yang berpendidikan tapi mereka belum menunjukkan akhlakul karimah. Ini merupakan masalah serius bagi bangsa ini untuk memperbaiki kekurangan dalam pendidikan, yaitu salah

¹ HM.Arifin, *Hubungan timbal balik Pendidikan Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1976)

² Haryanto Al-Fandi. *Desain Pembelajaran Yang Demokratis dan Humanis*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz media, 2011), hal 95.

satunya melalui pendidikan ayat suci Al-Qur'an sejak kecil. Dengan adanya penanaman tentang kandungan maupun isi Al-Qur'an sejak usia dini, diharapkan mampu memperbaiki kualitas pendidikan dan terwujud manusia yang berakhlak.

Al-Qur'an yaitu firman Allah yang memiliki mukjizat, diwahyukan kepada penutup para Nabi dan Rasul, dengan perantara Malaikat Jibril, diriwayatkan kepada kita dengan mutawir, membaca terhitung sebagai ibadah dan tidak akan ditolak kebenarannya.³ Wujud Al-Qur'an dapat dimengerti secara verbal dan visual, secara verbal berarti bacaan atau teks-teks Al-Qur'an yang bias di baca secara lisan, atau yang telah dihafal oleh para *huffazh* (para penghafal Al-Qur'an). Sedangkan secara visual, Wujud Al-Qur'an berarti mushaf.⁴ Agar bacaan dan teks Al-Qur'an yang diajarkan sejak kecil karena pada usia kecil seorang anak mempunyai daya tangkap yang luar biasa terhadap lingkungan dan pendidikan.

Anak-anak adalah bahan baku yang baik untuk membangun dan mengkokohkan sebuah masyarakat serta menjaga Al-Qur'an dan sunnatullah SWT. Maka dibutuhkan peran aktif orang tua untuk mendidik anak-anak mereka agar menjadi buah yang matang dalam perjalanan masa depan.⁵ Oleh karena itu, peran aktif orang tua dalam membentuk karakter buah hati menjadi hal penting. Diperlukan perhatian orang tua pada anaknya dalam pendidikan resmi maupun tidak resmi.

³ Ahsin W. Alhafiz, *Bimbingan Praktis menghafal Al-Qur'an*, (Wonosobo: Bumi Aksara, 1994), hal. 1.

⁴ Ahmad Sham Madyan.. *Peta Pembelajaran Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. 96.

⁵ Ahmad Salim Badwilan, *Seni Menghafal Al-Qur'an* (Solo: Wacana Ilmiah Press, 2008). hal. 30.

Pada Saat ini keterbatasan pengawasan orang tua, karena kesibukan orang tua, dan tidak adanya waktu untuk buah hatinya untuk berkumpul dengan orang tua, pendidikan tidak resmi diserahkan kepada lembaga yang dipercaya untuk memberikan pembelajaran agama ataupun talaran Al-Qur'an bagi anak-anak usia SD seperti di lembaga pesantren.

Yang dimaksud pondok pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama islam yang pada umumnya santri dididik dan diajarkan materi agama islam yang diberikan dengan metode bandungan dan sorogan di mana seorang ustadz mengajar murid-murid berdasarkan kitab kuning yang di tulis dalam bahasa Arab oleh para Ulama besar sejak abad pertengahan, sedangkan pada santri biasanya tinggal dalam pondok atau asrama dalam pesantren tersebut. Pondok pesantren sekurang-kurangnya memiliki tiga unsur pokok yaitu kyai yang mendidik dan mengajar, santri yang belajar dan mesjid tempat mengaji.⁶

Pada awal perkembangan anak adalah masa yang sangat penting, jika anak pada masanya sudah ditemani agama sejak kecil maka besarnya akan menjadi anak yang berpikiran cerdas, daya hafal yang kuat dan dapat mengamalkan kandungan Al-Qur'an. Dengan itu akan menjadi manusia yang berbudi pekerti baik. Negara menjadi aman dan damai.

Masalahnya sekarang bagaimana menambahkan kualitas hafalan, yang masih dianggap susah oleh sebagian anak sebagai talaran. Hal ini merupakan ujian bagi ustadz dalam menentukan metode yang tepat bagi anak. Oleh sebab itu,

⁶ Marwan Saridjo, dkk., Sejarah Pondok Pesantren di Indonesia. (Jakarta: Dharma Bhakti, 1983), hal. 9.

dalam proses *Tahfizh* Al-Qur'an diperlukan metode yang tepat dan cocok, dengan mempertimbangkan berbagai kemungkinan dalam metode tersebut.

Melihat kenyataan pada zaman sekarang, media apapun dapat di cari oleh anak-anak tanpa pengawasan dari orang tua. Dengan melihat internet mereka dapat mengakses hal yang baik ataupun yang tidak baik. Mereka lebih memilih *ngegame* dari pada belajar bahkan menghafal Al-Qur'an. Untuk itu pendidik harus pandai mencari metode pembelajaran yang bervariasi agar anak tidak merasa jenuh.

Sebagai guru harus kreatif dalam menerapkan metode pendidikan, menanamkan dan memberikan wadah dalam memberikan pelajaran. Berusaha untuk menyampaikan amanah dan misi agama Muhammad SAW dengan cara yang menarik, mudah dan praktis bagi semua orang.⁷ Hal ini agar anak-anak senang terhadap Al-Qur'an jika metode yang disampaikan menarik bagi anak. Tentunya hal ini menjadi tantangan untuk seorang guru khususnya guru Al-Qur'an.

Memang sulit menanamkan atau mengajarkan anak-anak agar hafal Al-Qur'an. Maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti bagaimana cara atau metode *Tahfizh* Al-Qur'an dengan judul "**Metode *Tahfizh* Al-Qur'an Bagi Anak Usia Sekolah Dasar di Ponpes Al- Falah Ciganitri Kecamatan Bojongsong**" "Dalam hal ini mencakup upaya para pengajar Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan dengan metode yang digunakan, factor pendukung dan factor penghambat dalam penggunaan metode pembelajaran *Tahfizh* Al-Qur'an.

⁷ Muhammad Fadh Als-tuwaini. *Agar Anak Cinta Al-Qur'an*. (Solo: Mumtaza, 2008). hal. 13.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disebutkan diatas, masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana metode pembelajaran *Tahfizh Al-Qur'an* di Pesantren Al-Falah?
2. Bagaimana efektivitas Metode *Tahfizh Al-Qur'an* di Pesantren Al-Falah?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pembelajaran *Tahfizh Al-Qur'an* di Pesantren Al-Falah?

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui metode yang digunakan dalam pembelajaran *Tahfizh Al-Qur'an* di Pesantren Al-Falah
- b. Mengetahui efektivitas Metode *Tahfizh Al-Qur'an* di Pesantren Al-Falah
- c. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat metode pembelajaran *Tahfizh Al-Qur'an* di Pesantren Al-Falah

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara Praktis
 - 1) Peneliti berharap dapat memberikan masukan dalam usaha peningkatan metode pembelajaran *Tahfizh Al-Qur'an* di Pesantren Al-Falah
 - 2) Peneliti mendapatkan tambahan wawasan dan pengalaman khususnya dalam metode pembelajaran *Tahfizh Al-Qur'an* di Pesantren Al-Falah
- b. Secara Teoritis
 - 1) Diharapkan dapat menambah pengetahuan di Bidang *Tahfizh Al-Qur'an*.

- 2) Diharapkan dapat digunakan sebagai media penelitian *Tahfizh* Al-Qur'an dalam berkarya ilmiah.

D. KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka ini didapatkan dari buku pedoman yang berisi bahan kajian yang relevan dengan permasalahan yang penulis teliti saat ini. Penelusuran pustaka dimaksudkan untuk mempertajam metodologi, memperkuat kajian teoritis dan mendapatkan informasi yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.⁸ Sementara itu penulis juga menggunakan referensi berupa tesis yang serupa tapi mempunyai perbedaan metode artinya mempunyai kesamaan dalam mengkaji metode pembelajaran *Tahfizh* Al-Qur'an diantaranya sebagai berikut :

1. Hakim, Abdul. 2013. Sekolah S2 UIN. "*Studi Deskriptif tentang Strategi Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Bagi Santri Pondok Pesantren Darul Qur'an*". Hasilnya, Langkah-langkah pembelajaran *Tahfizh* Al-Qur'an dilakukan dalam tiga tahap: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam kegiatan inti ini ditunjang empat fase (fase setoran hafalan, fase setoran fashohah, fase mudarosah kelompok, dan fase mudarosah bersama).⁹
2. Abidin, Zaenal. 2008. Sekolah Pasca UIN Sunan Guning Djati. "*Model Pembelajaran Al-Qu'an di Pondok pesantren Al-Ittifaqiyah Indralaya Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan*" Hasilnya, menunjukkan sebagai lembaga pendidikan yang menawarkan model pembelajaran Al-Qur'an secara konsisten kepada santri dan masyarakat baik secara teoritis (membaca,

⁸ Sudarwan Danim, Menjadi Peneliti Kualitatif, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hal.105.

⁹Hakim, Abdul.2013. Sekolah S2 UIN. "*Studi Deskriptif tentang Strategi Pembelajaran Tahfidz Qur'an Bagi Santri Pondok Pesantren Al-Falah Ds. Ciganitri Kec.Bojongsoang*".

menghafal, menadhomkan, dan menafsirkan Al-Qur'an) maupun secara praktis (memahami Al-Qur'an untuk diamalkan dalam kehidupan pribadi dan masyarakat). Disamping pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode yang lama dan membuka peluang menggunakan metode-metode moderen yang lebih baik dalam proses pembelajaran Al-Qur'an.¹⁰

3. Syukron, Muhammad. 2015. Sekolah Pasca Sarjana Universitas Islam Bandung. "*Manajemen Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Darul Qur'an Bandung*" Hasilnya kegiatan pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Qur'an Bandung. berlangsung dalam dua program utama yaitu Binnadhar dan *Takhasus Tahfizh* . Perencanaan yang dibuat telah memenuhi kriteria baik. Hal ini dikarenakan program atau perencanaan tersebut sangat realistis, logis dan bersifat fleksible baik dari segi waktu maupun tempat pelaksanaannya sehingga tidak membuat para santri jenuh selama program *Tahfizh* berlangsung.¹¹

E. KERANGKA TEORI

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melakukan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki; cara kerja yang bersipat untuk memudahkan melaksanakan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Sedangkan metode pembelajaran yaitu cara yang digunakan guru-guru untuk menyampaikan pelajaran kepada peserta didik karena penyampaian tersebut berlangsung dalam

¹⁰ Abidin, Zaenal. 2008. Sekolah Pasca UIN Sunan Guning Djati. "*Model Pembelajaran Al-Qu'an di Pondok pesantren Al-Ittifaqiyah Indralaya Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan*".

¹¹ Syukron, Muhammad. 2015. Sekolah Pasca Sarjana Universitas Islam Bandung. "*Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Pesantren Darul Qur'an Bandung*".

interaksi edukatif.¹² Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Dengan demikian, metode pembelajaran merupakan cara untuk menciptakan proses belajar mengajar.¹³ Berdasarkan pengertian diatas maka metode pembelajaran Al-Qur'an pun termasuk kedalamnya.

Ketepatan menggunakan metode pembelajaran bergantung pada cocok atau tidaknya metode pembelajaran dengan beberapa sebab, diantaranya tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kemampuan guru, situasi siswa, sumber atau fasilitas, dan waktu. Adapun tujuan dibentuknya suatu metode pembelajaran Al-Qur'an ialah untuk memberikan pemahaman kepada pelajar dalam membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ust. Asep Muhyidin selaku wakil Pengurus Pondok Pesantren Al-Falah pada tanggal 29 Maret 2017 maka diperoleh data, program pembelajaran *Tahfizh* di Pondok Pesantren Al-Falah terbagi kedalam dua kategori yaitu program Binnadhar, dan program *Takhasus Tahfizh*. Program Binnadhar adalah program yang khusus diperuntukan bagi santri yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik, sebelum para santri menghafal Al-Qur'an secara khusus maka membaca Al-Qur'an dengan baik menjadi syarat mutlak bagi para penghafal Al-Qur'an termasuk di Pondok Pesantren Al-Falah. Sedangkan program *Takhasus Tahfizh* adalah program yang khusus diperuntukan untuk para santri yang sudah lulus mengikuti program Binnadhar. Sebelum para santri menuju ke program *takhasus*, dites kemampuan membaca Al-Qur'an.

¹² Anas Shalahudin, Penelitian Tindakan Kelas (Bandung : CV Pustaka Setia, 2015), hal. 137

¹³ *Ibid*

Setelah itu, para santri akan di kelompokkan sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

Selain dua metode di atas adapula beberapa metode yang membantu peserta didik dalam proses menghafal Al-Qur'an. Sebagai contoh metode yang digunakan adalah metode *Talaqqi*, yaitu menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau instruktur. Guru tersebut haruslah seorang hafizh Al-Qur'an, telah mantap agama dan pengetahuannya, serta dikenal bisa menjaga dirinya. Proses *talaqqi* dilakukan untuk mengetahui hasil talaran seorang calon hafizh dan mendapatkan bimbingan seperlunya. Seorang guru *Tahfizh* juga hendaknya yang benar-benar mempunyai silsilah guru sampai kepada Nabi Muhammad saw. Selanjutnya adalah metode *Tasmi'*, yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik perseorangan maupun kepada jamaah. Dengan *tasmi'* ini seorang penghafal Al-Qur'an akan diketahui kekurangan pada dirinya, karena bisa saja ia lengah dalam mengucapkan huruf atau harakat. Dengan *tasmi'* seseorang akan lebih berkonsentrasi dalam hafalan.¹⁴

Perencanaan pembelajaran tersebut ditetapkan sejak berdirinya Madrasah Pondok Pesantren Al-Falah Ciganitri pada tanggal 29 juni 2000 yang dipimpin oleh KH. Abdul Qodir Tarmidzi. Dalam program Binnadhar ada empat kelompok (kelas) Al-Qur'an .

1. Muftadi' D (Binnadhar D)
2. Muftadi' C (Binnadhar C)
3. Muftadi' B (Binnadhar B)

¹⁴Sa'dulloh. H, S Q. " *cara cepat menghafal Al – Qur'an* "(Jakarta : Gema Insani, 2008), cet.1.

4. Maqbul (Binnadhar A)

Binnadhar D adalah diperuntukan atau kelompok santri yang belum bisa membaca dan memahami huruf-huruf Al-Qur'an dengan buku panduan Qiro'ati (juz 1 s/d 3 ditambah materi Musykilat). Untuk target capaian kelompok ini adalah :

- a. Menguasai dasar-dasar fashahah
- b. Mampu merangkaikan huruf dan lancar membacanya
- c. Hafal surat-surat pendek, dari surat An-Naba' sampai surat An-Nas

Binnadhar C adalah diperuntukan atau kelompok santri yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan sudah memahami huruf-huruf Al-Qur'an akan tetapi belum mempunyai dasar-dasar fashahah. Untuk target capaian kelompok ini adalah :

- a. Menguasai dasar-dasar *fashahah*
- b. Lancar membaca Al-Qur'an
- c. Hafal surat Al-Naba' sampai surat Al-Nas, Surat Yaasin, Al-Rahman, Al-Waqi'ah, Al-Mulk

Binnadhar B adalah diperuntukan atau kelompok santri yang sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar tetapi dalam hukum bacaaannya belum konsisten masih terbata-bata. Untuk target capaian kelompok ini adalah :

- a. Menguasai dasar-dasar *fashahah*
- b. Memahami dan prakteknya benar dalam membaca hukum-hukum bacaan Al-Qur'an

- c. Hafal surat Al-Naba' sampai surat Al-Nas, surat Yaasin, Al-Rahman, Al-Waqi'ah, juz 29.

Maqbul atau *Binnadhar A* adalah diperuntukan atau kelompok santri yang sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan fashih dalam membaca hukum-hukum bacaan Al-Qur'an. Untuk target capaian kelompok ini adalah :

- a. Menguasai dasar-dasar fashahah
- b. Memahami dan prakteknya benar dalam hukum tajwid
- c. Hafal surat Al-Naba' sampai surat Al-Nas, surat Yaasin, Al-Rahman, Al-Waqi'ah, juz 29 dan 28.

Bagi para santri yang sudah dinyatakan lulus dalam mengikuti program kelompok *Binnadhar* maka bisa mengikuti wisuda dan lanjut untuk ke jenjang *Takhasus Tahfizh* . Dalam program *Binnadhar* ini biasanya paling lama dua tahun dan paling cepat satu tahun.

Isi atau target capaian Program *Takhasus Tahfizh* adalah menghafal Al-Qur'an 30 juz dalam waktu 5 semester atau dua setengah tahun, dengan rincian target hafalan pada tiap semesternya sebagai berikut:

- a. Target hafalan yang harus dicapai oleh santri pada semester pertama 6 juz (28, 29, 30, 1, 2, 3)
- b. Target hafalan yang harus dicapai oleh santri pada semester kedua 6 juz (4, 5, 6, 7, 8, 9)
- c. Target hafalan yang harus dicapai oleh santri pada semester ketiga 6 juz (10, 11, 12, 13, 14, 15)

- d. Target hafalan yang harus dicapai oleh santri pada semester keempat 6 juz (16, 17, 18, 19, 20, 21)
- e. Target hafalan yang harus dicapai oleh santri pada semester kelima 6 juz (22, 23, 24, 25, 26, 27)

Bagi santri yang selesai menghafal 30 juz di persilahkan untuk mengikuti wisuda Hafidz dengan syarat mengikuti tes terlebih dahulu.

F. LANGKAH-LANGKAH PENELITIAN

Suatu penelitian dapat dinyatakan berhasil dan pelaksanaannya akan berjalan lancar apabila dilaksanakan dengan menggunakan langkah-langkah yang tepat. Untuk itu, penulis mengemukakan langkah-langkah penelitian yang merujuk pada pedoman pembuatan SKRIPSI UIN Sunan Gunung Djati Bandung, yaitu langkah-langkah penelitian ini terdiri dari penentuan jenis data, sumber data, cara analisis data dan menarik kesimpulan.

1. Lokasi

Dalam penelitian yang bertempat di Pondok Pesantren Al-Falah yang berlokasi di daerah Ciganitri kabupaten Bandung. Hal ini mengingat pertimbangan-pertimbangan yang cukup mudah dijangkau oleh penulis, karena lokasi tidak terlalu jauh dari tempat tinggal penulis saat ini, dan yang paling penting adalah karena adanya fenomena yang menarik untuk penulis kaji di pesantren tersebut.

2. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan pada penggunaan metode Binnadhar dan *Takhasus Tahfizh* .

3. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan berfokus pada penelitian studi kasus yang mana tujuan dari penelitian studi kasus ialah mempelajari secara intensif tentang latar belakang keberadaan sekarang dan interaksi lingkungan sosial, baik perorangan, kelompok, lembaga ataupun masyarakat.¹⁵ Penelitian ini untuk mendapatkan fakta-fakta atau peristiwa yang terjadi khususnya.

4. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data primer yang diperoleh adalah melalui orang yang diamati atau orang yang diwawancarai yang meliputi pemimpin dan segenap pengajar di Pondok Pesantren Al-Falah. Adapun data sekundernya diperoleh dari buku-buku pedoman metode pembelajaran *Binnadhar* dan *Takhasus Tahfiz*.

5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

a. Observasi

Sutrisno Hadi mengatakan, observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting yaitu proses pengamatan dan ingatan.¹⁶

Dengan demikian observasi merupakan pengamatan langsung terhadap fenomena yang dikaji. Observasi dapat dilakukan dengan rekaman gambar

¹⁵Sumardi Suryabrata, *Metodologi penelitian*, (Jakarta :PT Raja Grafindo, 1997), cet. 11, hal. 22

¹⁶ Sugiyono, *metode penelitian kualitatif ,kuantitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2014), cet .21, hal.145

maupun rekaman suara. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan cara pengumpulan data yang berupa pedoman pengamatan dan observasi partisipasi dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan metode *Binnadhar* dan *Takhasus Tahfizh* dalam pembelajaran Al-Qur'an. Adapun cara yang digunakan adalah menggunakan pengamatan langsung di Pondok Pesantren dengan cara melihat, mendengar, serta berengkrama dan lain- lain. Observasi secara langsung bertujuan untuk mengamati dan melihat langsung kegiatan-kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

b. Wawancara

Wawancara yaitu dimana peneliti dapat melakukan *face to face interview* (wawancara berhadap-hadapan) dengan partisipan atau terlibat dalam *focus group interview* (wawancara dalam group tertentu) yang terdiri dari enam atau delapan partisipan dari tiap regu. Wawancara seperti inilah yang memerlukan pertanyaan-pertanyaan secara umum yang tidak terstruktur (*unstructured*) dan bersifat terbuka (*open ended*) yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari para partisipan.¹⁷

c. Studi Dokumentasi dan Teknik Menyalin

Studi dokumentasi digunakan untuk memperjelas gambaran lapangan yang diteliti. Sedangkan menyalin data digunakan untuk mengetahui data tertulis tentang profil forum komunikasi pemuda Ciganitri. Sumber data yang disalin diperoleh dari arsip dan dokumentasi-dokumentasi.

6. Metode Analisis Data

¹⁷ John W Creswell, Reaearc Design, (Pustaka pelajar : Yogyakarta, 2013), cet.3, hal.267

Analisis data yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengumpulkan data kedalam kategori, menjelaskan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁸

Untuk menganalisis data secara cermat, dapat diteliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Mengumpulkan data yang diperlukan.
- 2) Mengklasifikasikan data menjadi data primer dan data sekunder .
- 3) Data- data yang bersifat kata-kata atau kalimat digunakan analisis kualitatif yaitu dengan cara memberikan interpretasi sesuai dengan maksud yang terkandung dalam kata-kata atau kalimat tersebut.
- 4) Menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber melalui observasi dan wawancara dengan cara dipelajari, ditelaah yang selanjutya dipahami.
- 5) Selanjutnya peneliti berusaha menyimpulkan data tersebut sehingga diharapkan penelitian menuju pokok permasalahan yaitu sebagaimana yang tertera dalam kerangka pemikiran dan latar belakang masalah.

¹⁸Opeit, Sugiyono, hal.244